

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah lingkungan yang dihadapi pada saat sekarang ini adalah sampah. Sampah yang menumpuk di lingkungan pasar Kelurahan Ekasapta Kota Larantuka menjadi salah satu masalah klasik yang dihadapi, dimana beberapa titik kawasan pasar Larantuka terlihat bak tempat penampungan sampah yang sudah rusak, selain pada pintu masuk pasar, gundukan sampah membukit dan berhamburan pada *areal traffic light* dan sepanjang ruas jalan di samping tembok pasar tersebut. Tak terlihat Tempat Pembuangan Sampah yang lebih di sana. Produksi sampah sangat besar pada lingkungan pasar. Timbunan sampah telah berubah warna dan mengeluarkan aroma tak sedap hal itu mengundang beberapa jenis hewan seperti lalat, tikus, ayam, kucing, serta kambing untuk mengorek onggokan-onggokan sampah itu, hingga meyebabkan sampah berhamburan menutup badan jalan. Timbunan sampah pada pasar di Kelurahan Ekasapta ini berupa sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik yang merupakan sampah rumah tangga terdiri dari sisa sayur-sayuran, kulit-kulit buah, daun, nasi dan merupakan sampah yang dapat membusuk dan terurai. Ada pun sampah non-rganik berupa plastik, kertas, botol kaca dan kaleng bekas yang tidak dapat membusuk atau terurai.

Walau sampah sudah membukit dan berserakan namun terlihat warga masih saja membuang sampah pada titik yang sama tersebut, bak tempat

pembuangan sampah pada pintu masuk pasar Larantuka merupakan titik yang selalu berhiaskan pemandangan tak sedap disetiap harinya.¹

Gambar 1.1

Sampah menumpuk di sisi halaman pasar Inpres Kelurahan Ekasapta Kota Larantuka.²



Sumber: Dokumentasi peneliti Sampah Menumpuk di Kelurahan Ekasapta. Rabu 15 Desember 2021/ jam 14:00 WIT.

Gambar 1.2

Sampah Menumpuk di Kelurahan Ekasapta.³



Sumber: Dokumentasi peneliti Sampah Menumpuk di Kelurahan Ekasapta. Rabu 15 Desember 2021/14:00 WIT.

¹ Emnir, "Pasar Larantuka, Kawasan Pembuangan Sampah? " Kamis, 15 Januari 2020 <http://balinewsnetwork.com> Editor : Rahman Sabon Nama

² *Sumber: Dokumentasi peneliti, Sampah menumpuk di sisi halaman pasar Inpres Kelurahan Ekasapta Kota Larantuka. Rabu 15 Desember 2021/ jam 14:00 WIT.*

³ *Sumber: Dokumentasi peneliti, Sampah Menumpuk di Kelurahan Ekasapta. Rabu 15 Desember 2021/ jam 14:00 WIT.*

Tabel 1.1

Capaian Kinerja Persampahan Kota Larantuka, Tahun 2019

Tahun	Volume Sampah yang dihasilkan		Volume sampah yang ditangani		Capaian Kinerja (%)
2014	29.560,25	m ³	19.215,50	m ³	65
2015	26.618,387	m ³	20.392,12	m ³	76,61
2016	32.734,84	m ³	20.354,62	m ³	62,18
2017	33.220,87	m ³	29.900,99	m ³	90
2018	34.249,21	m ³	23.536,83	m ³	68,36
2019	35.302,23	m ³	27.423,13	m ³	67,68

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Flores Timur, 2020

Dari data DLH Tahun 2020 tentang capaian kinerja persampahan kota Larantuka, tahun 2019 yang tercantum pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah volume produksi sampah di Kota Larantuka cukup besar, yakni 35.302,23 m³, sementara volume sampah yang ditangani 27.423,13 m³ dengan capaian kinerja (67,68%). Capaian kinerja tersebut menurun dari tahun sebelumnya, hal ini tentu menjadi perhatian sendiri dalam penanganannya, karena masalah sampah harus ditangani dan lebih baik agar tidak menyebabkan penumpukan volume sampah dan pencemaran lingkungan.⁴ Untuk penanganan sampah Tahun 2018 di Kecamatan Larantuka, Kelurahan Ekasapta yang termasuk dalam lingkungan pasar di Kota Larantuka volume sampah tertimbun per tahun adalah 2.371,58 m³ sedangkan volume sampah yang tertangani per tahun adalah 2.127,899 m³ dari data ini menunjukkan bahwa angka volume sampah yang tertangani masih lebih kecil, maka hal ini menjadi perhatian dimana partisipasi masyarakat pun harus berperan didalamnya. Masyarakat harus memiliki kreatifitas agar bisa melakukan

⁴ RKPD Kabupaten Flores Timur Tahun 2021

penanganan sampah terkhususnya di lingkungan pasar kelurahan Ekasapta Kota Larantuka ini.

Tabel 1.2

Rincian Daya Tampung TPS (31 Desember 2018) jalan Tahun 2019.

No	Lokasi TPS	Jumlah TPS	Kondisi TPS
	Kecamatan Larantuka	42	
1	Kelurahan weri	1	Baik
2	Kelurahan Sarotari Timur	3	Baik
3	Kelurahan Sarotari Tengah	3	Baik
4	Kelurahan Sarotari	3	Baik
5	Kelurahan Puken Tobi Wangi Bao	7	6 baik ; 1 rusak ringan
6	Kelurahan Waihali	3	Baik
7	Kelurahan Ekasapta	1	Rusak
8	Kelurahan Postoh	2	Baik
9	Kelurahan Lokea	3	2 baik ; 1 rusak ringan
10	Kelurahan Lohayong	4	Baik
11	Kelurahan Pohon Sirih	3	Baik
12	Kelurahan Balela	6	5 baik ; 1 rusak ringan
13	Kelurahan Pantai Besar	1	Baik
14	Kelurahan Waibalun	2	Baik

Pada tabel 1.2 sebelumnya menjelaskan jumlah TPS dan kondisi TPS di Kota Larantuka yang tersebar di beberapa Kelurahan. Jumlah TPS secara keseluruhan adalah 42, terdapat 38 TPS dalam kondisi baik dan 4 TPS dalam kondisi rusak. Lingkungan pasar yang termasuk dalam kelurahan Ekasapta memiliki jumlah TPS 1 dengan kondisi TPS rusak.⁵

Banyaknya sampah yang dihasilkan sebanding dengan jumlah penduduk seperti yang diketahui ibu kota kabupaten merupakan pusat pemerintahan yang menjadikan adanya konsentrasi penduduk. Kegiatan yang dilakukan salah satunya meliputi pasar dan pemukiman penduduk di sekitar lingkungan Pasar Inpres

⁵“LARANTUKA-KABUPATEN FLORES TIMUR” <http://florestimurkab.go.id>

Larantuka demikian secara rutin. Aktivitas Pasar Larantuka mencakup berbagai hal seperti transportasi, perekonomian yang berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan & kesejahteraan masyarakat yang tinggal bermukim di dalamnya. Selain itu kepadatan penduduk di sekitar lingkungan Pasar Inpres Larantuka dan aktivitas di dalam pasar dapat mengakibatkan kebutuhan yang meningkat bagi penduduk tersebut dalam berbagai hal terutama dalam hal konsumsi yang akan mengakibatkan meningkatnya volume sampah yang diproduksi. Volume sampah yang besar tentu akan menjadi masalah, karena akan terjadi penumpukan sampah dan pembuangannya sembarangan ke kawasan terbuka seperti, pasar dan selokan yang mengakibatkan pencemaran.

Berdasarkan masalah sampah yang telah dipaparkan di mana sampah sudah membukit dan tidak tertangani, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul Sampah Sahabat Masyarakat (Studi Kasus Tata Kelola Penanganan Sampah).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang bahwa pada tahun 2019 kondisi TPS di Kelurahan Ekasapta rusak. Pada Kelurahan Ekasapta termasuk di lingkungan pasar volume sampah yang tertangani per tahun adalah 2.127,899 m³ lebih kecil dari pada volume sampah yang tertimbun, volume sampah tertimbun per tahun adalah 2.371,58 m³. Maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana Tata Kelola Sampah oleh pedagang dan masyarakat di lingkungan Pasar Kelurahan Ekasapta Kota Larantuka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka perlu dilakukan tujuan penelitian, tujuan penelitian merupakan suatu keinginan yang akan dicapai dalam suatu penelitian yang dimaksudkan agar penelitian dapat terarah.

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menggambarkan Tata Kelola sampah di lingkungan Pasar Kelurahan Ekasapta Kota Larantuka.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis untuk dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan erat dengan bidang lingkungan hidup terutama dalam penanganan sampah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Ekasapta dalam mengatasi masalah persampahan.